

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran umum Desa Pamotan

##### a. Kondisi Geografis

Desa Pamotan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah tepatnya terletak di pusat kota Kecamatan Pamotan berjarak kurang lebih 17 KM ke arah tenggara dari pusat kota Rembang. Desa Pamotan terdiri dari 46 RT dan 13 RW mempunyai kondisi permukaan tanah yang datar dan dilalui aliran sungai sehingga mempunyai potensi di sektor pertanian.

Berikut ini adalah gambaran umum tentang kondisi geografis Desa Pamotan:

- 1) Luas wilayah Desa Pamotan  $\pm 1.077.247$  Ha, terdiri dari:
    - a) Tanah Sawah : 518.658 Ha
    - b) Tanah Tegal/ladang : 232.415 Ha
    - c) Tanah Pemukiman : 158.837 Ha
    - d) Tanah Fasilitas Umum : 4.000 Ha
  - 2) Batas wilayah desa:
    - a) Utara : Desa Sumberejo
    - b) Selatan : Desa Gambiran, Samaran
    - c) Barat : Desa Sidorejo, Ringin
    - d) Timur : Desa Bangunrejo
  - 3) Jarak Desa Pamotan dengan pusat pemerintahan (orbitasi):
    - a) Kecamatan : 0.5 Km
    - b) Kabupaten : 17 Km
    - c) Propinsi : 130 Km
- b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Pamotan  $\pm 9.575$  jiwa dan terdiri dari 2.915 Kepala Keluarga. Adapun rincian dan klasifikasi data penduduk Desa Pamotan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:
  - a) Laki-laki : 4.784 jiwa

- b) Perempuan : 4.759 jiwa
- 2) Jumlah penduduk menurut agama yang dianut:
- a) Islam : 9.540 orang
  - b) Kristen : 31 orang
  - c) Khatolik : 4 orang
  - d) Hindu : - orang
  - e) Budha : - orang
- 3) Jumlah penduduk menurut usia
- a) Kelompok Pendidikan
    - i. 00 - 03 tahun : 392 orang
    - ii. 04 - 06 tahun : 441 orang
    - iii. 07 - 12 tahun : 873 orang
    - iv. 13 - 15 tahun : 445 orang
    - v. 16 - 18 tahun : 493 orang
    - vi. 19 - keatas : 6.931 orang
  - b) Kelompok tenaga kerja
    - i. 10 - 14 tahun : 58 orang
    - ii. 15 - 19 tahun : 143 orang
    - iii. 20 - 26 tahun : 589 orang
    - iv. 27 - 40 tahun : 1.488 orang
    - v. 41 - 56 tahun : 1.604 orang
    - vi. 57 - keatas : 1.023 orang
- 4) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan:
- a) Lulusan pendidikan umum
    - i. Taman Kanak-kanak : 627 orang
    - ii. Tamat SD/ sederajat : 2.795 orang
    - iii. Tamat SMP/ sederajat : 1.875 orang
    - iv. Tamat SMA/ sederajat : 2.193 orang
    - v. Akademi/DI-D3 : 327 orang
    - vi. Sarjana (SI-S3) : 396 orang
  - b) Lulusan pendidikan khusus
    - i. Pondok pesantren : 158 orang
    - ii. Madrasah : 731 orang
    - iii. Sekolah luar biasa : 5 orang
    - iv. Kursus : 36 orang
- c. Kondisi Ekonomis

Sebagian besar penduduk Desa Pamotan bekerja di sektor pertanian, hal ini dikarenakan

potensi dan berbagai faktor yang mendukung di sektor pertanian sangat baik. Berikut adalah rician jumlah penduduk Desa Pamotan menurut klasifikasi mata pencaharian:

- |                                |             |
|--------------------------------|-------------|
| 1) Petani                      | : 313 orang |
| 2) Buruh tani                  | : 330 orang |
| 3) Pedagang                    | : 430 orang |
| 4) PNS dan TNI/POLRI           | : 282 orang |
| 5) Swasta (Jasa, nelayan, dll) | : 923 orang |
| 6) Pertukangan                 | : 282 orang |
| 7) Pensiunan                   | : 177 orang |

d. Sarana dan Prasarana Desa Pamotan

Sarana dan prasarana yang dimiliki desa Pamotan sebagai penunjang kegiatan masyarakatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Agama
  - a) Masjid : 3 buah
  - b) Mushola : 50 buah
  - c) Gereja : 0 buah
  - d) Vihara : 0 buah
  - e) Pura : 0 buah
- 2) Kesehatan
  - a) Balai Pelayanan Masyarakat : 2 buah
  - b) Apotek : 4 buah
- 3) Pendidikan
  - a) Pendidikan Umum
    - i. TK : 6 buah
    - ii. SD / Sederajat : 7 buah
    - iii. SMP / Sederajat : 3 buah
    - iv. SMA / Sederajat : 3 buah
  - b) Pendidikan Khusus
    - i. Pondok Pesantren : 2 buah
    - ii. Madrasah : 5 buah
    - iii. Kursus : 3 buah

4) Olahraga dan Sosial

Desa Pamotan memiliki 2 lapangan sepakbola, 2 lapangan basket, 7 lapangan volley, 3 lapangan bulu tangkis, 2 lapangan tenis, 1 kolam renang dan 1 sanggar senam.

Sedangan untuk sarana sosial memiliki 1 terminal bus, 2 pasar, 1 kantor polisi, 1 balai pertemuan, 1 kantor postel, dan beberapa tempat wisata alam.<sup>1</sup>

## 2. **Gambaran Umum Madrasah Manbaul Huda Pamotan**

Madrasah Manbaul Huda Pamotan merupakan madrasah diniyah taklimiyah yang ada di dukuh Karangtengah RT.04 RW.12 Desa Pamotan, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, lebih tepatnya di Jalan Dalor Gang 1 Desa Pamotan. Dengan letak bangunan berada di tepi jalan desa memudahkan madrasah ini untuk dijangkau. Madrasah Manbaul Huda Pamotan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun berjalan kaki karena bangunan gedung madrasah berada di tengah pemukiman warga tepi jalan desa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, santri Madrasah Manbaul Huda Pamotan berangkat ke madrasah dengan mengendarai sepeda, jalan kaki, diantar jemput orang tuanya, dan ada juga yang membawa kendaraan bermotor sendiri. Gedung dengan nuansa hijau ini dibangun ditanah seluas 60m x 80m. Madrasah Manbaul Huda kini dipimpin oleh Bapak H. M. Muchlis.

Gedung madrasah yang berdampingan rumah-rumah warga setempat dan terdapat pagar berwarna putih yang terbuat dari besi dan beton menjadi pemisah antara jalan gang dengan gedung. Pada saat memasuki kompleks gedung madrasah akan disambut oleh pohon yang rindang di samping kiri gerbang madrasah dan terdapat pula tanaman yang tumbuh subur di depan tiap ruang kelas serta warna hijau pada dinding menambah hawa asri dan sejuk bagi siapapun yang masuk ke Madrasah Manbaul Huda. Dalam kompleks madrasah terdapat tiga gedung yang membentuk huruf U dan mengelilingi halaman utama.

---

<sup>1</sup> Observasi di Balai desa Pamotan pada tanggal 05 September 2020

Halaman yang dilapisi oleh paving ini digunakan sebagai tempat parkir kendaraan bagi santri dan ustadz. Gedung sebelah timur dibangun dua tingkat dan digunakan sebagai ruang kelas bagi santri tingkat ibtida', masing-masing lantai terdapat 4 ruang kelas. Kelas 2a, 4, 5, 6 berada dilantai atas, sedangkan kelas 1a, 1b, 2b, 3b berada dilantai bawah. Pada lantai bawah, dinding pembatas antar ruang kelas di letakkan papan tulis dan didesain pasang lepas karena ruangan ini merangkap sebagai aula pertemuan apabila ada acara seperti rapat, mauludan, kegiatan keagamaan, dan *akhirussannah* para santrinya, lalu ada anak tangga sebagai penghubung gedung sebelah timur dan gedung tengah.

Gedung tengah yang menghadap utara juga dibangun tingkat dua. Di lantai bawah didekat anak tangga terdapat kamar mandi dan tempat berwudlu dan di depan tempat wudlu terdapat papan pengumuman dan informasi madrasah. Disebelah baratnya digunakan sebagai kantor ustadz dan kantor TU, kemudian dilantai atas terdapat 1 ruang kelas yaitu 1a dan musholla yang digunakan untuk jamaah sholat ashar tetapi musholla madrasah ini lebih banyak digunakan oleh santri putri dan para ustadzah karena santri putra lebih sering berjamaah sholat ashar di musholla warga yang berada di sebelah barat kompleks gedung Madrasah Manbaul Huda saat waktu istirahat. Gedung sebelah barat terdiri dari 3 ruang kelas yang digunakan sebagai kelas bagi santri tingkat Tsanawiyah.

Ruang kelas cukup bersih dan luas, semua ruang kelas di isi oleh meja kursi terbuat dari kayu yang cukup rendah bila digunakan oleh anak-anak usia remaja dan meja kursi untuk ustadz dibuat lebih tinggi. Pencahayaan ruang kelas cukup terang karena jendela yang terbuka.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi di Madrasah Manbaul Huda pada tanggal 8 September 2020 pukul 13.00-15.00 WIB

a. Visi/Misi Madrasah

Madrasah Manbaul Huda Pamotan ini mempunyai VISI yakni “Mendidik anak/generasi yang berakhlak mulia/karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan Islam.”

Serta mempunyai MISI :

- 1) Menumbuhkan pengetahuan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits menjadi anak yang sholih dan sholihah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga tiap-tiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong dan membantu para siswa untuk mengenali diri, sehingga mereka mampu mengembangkan yang ada pada dirinya.
- 4) Memberikan keteladanan pada para siswa dalam bertindak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits.
- 5) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam kancan masyarakat.
- 6) Membekali dan menyiapkan siswa dalam menegakkan Islam.

b. Identitas Madrasah Manbaul Huda Pamotan

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Dan Tsanawiyah Manbaul Huda
- 2) Status Sekolah : Swasta (Lembaga Pendidikan Ma’arif NU cabang Rembang)
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Dalor gang I Pamotan
- 4) Dukuh : Karang tengah RT. 04 RW. 12
- 5) Desa : Pamotan
- 6) Kecamatan : Pamotan
- 7) Kabupaten : Rembang
- 8) Kode Pos : 59261
- 9) Nama KepSek : Ibtidaiyah : Mashadi  
Tsanawiyah : H. M. Muchlis

- 10) Nomor Telepon : 085225615139
- c. Sarana dan Prasarana Madrasah Manbaul Huda
- 1) 13 Ruang kelas
  - 2) 1 Ruang Guru dan TU
  - 3) Musholla
  - 4) Perpustakaan
  - 5) Kamar Mandi dan Tempat Wudhu
  - 6) Halaman yang cukup luas
  - 7) Papan Pengumuman
- d. Daftar Nama Ustadz Madrasah Manbaul Huda<sup>3</sup>
- |                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| 1) Abdul Jabbar     | 11) Kastari Saerozi |
| 2) Abdul Majid      | 12) Moh. Imron      |
| 3) Abdul Rokhim     | 13) A. Kharis       |
| 4) Anshori          | 14) Mushonef        |
| 5) Drs. H. Khorifun | 15) Adnan           |
| 6) Islan Mabruri    | 16) Nadhiroh        |
| 7) K. H. Fadlol     | 17) Aly Yahya       |
| 8) Kyai Kurmen      | 18) Abdul Rouf      |
| 9) M. Muchlis       | 19) Mashadi         |
| 10) Zaenal Abidin   | 20) M. Fahmi Najih  |

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pandangan Wali santri Tentang Madrasah Diniyah Manbaul Huda

Jika terdapat pertanyaan “Apa itu madrasah?” Pasti mendapat beragam jawaban dan pandangan yang berbeda dari masyarakat mengenai madrasah. Perkataan madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, akan tetapi di Indonesia ditujukan buat sekolah-sekolah yang mempelajari ajaran-ajaran Islam. Madrasah pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sistem pesantren. Di dunia pesantren terkenal adanya elemen-elemen pokok dari suatu pesantren, yaitu: pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik, santri, dan kiai. Kelima macam elemen itu merupakan pilar-pilar dari suatu pesantren. Pada sistem madrasah tidak harus ada pondok, masjid, dan

---

<sup>3</sup> Dokumentasi di ruang TU MMH pada tanggal 10 September 2020 pukul 14.00-15.00 WIB

pengajian kitab-kitab klasik. Elemen-elemen yang diutamakan di madrasah: adanya lokal tempat belajar, guru, santri, dan rencana pelajaran, pimpinan.

Pandangan wali santri tentang Madrasah Manbaul Hudapun beragam seperti dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan wali santri yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Manbaul Huda berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Puji di kediamannya:

“Tak madrasahke nggeh ben saged moco kitab gundul, ben mboten kalah kalih tiyang pondokan soale niku sekolah isuk e mboten wonten pelajaran e mbak (Madrasah itu tempat untuk mendapat ilmu tentang agama Islam dari kitab-kitab yang tulisannya arab yang tidak dipelajari di sekolah umum).”<sup>4</sup>

Pendapat yang hampir sama juga dipaparkan oleh ibu Rismiyati:

“Madrasah adalah tempat belajar yang khusus mempelajari tentang ajaran-ajaran agama secara mendalam seperti cara membaca Al-Qur’an tajwidnya yang harus diperhatikan.”<sup>5</sup>

Ibu Istiyannah pun menjawab serupa :

“Madrasah adalah tempat menuntut ilmu agama selain dirumah dan di pesantren.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan Islam khusus dan dapat mempelajari lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama

---

<sup>4</sup>Wawancara penulis dengan Ibu Puji , pada tanggal 06 September 2020 Pukul 09.00 WIB. (A6)

<sup>5</sup>Wawancara penulis dengan Ibu Rismiyati, pada tanggal 06 September 2020 Pukul 10.00 WIB (B4)

<sup>6</sup>Wawancara penulis dengan Ibu Istiyannah, pada tanggal 06 September 2020 Pukul 15.00 WIB (C4)



Islam seperti mempelajari ilmu tajwid yang benar untuk membaca Al-Qur'an, dan adapula pelajaran fikih, nahwu, dan ilmu - ilmu Islam lain pada kitab bertuliskan tulisan Arab yang tidak dipelajari di sekolah umum dengan lebih mendalam dan detail. Beberapa orang tua memilih madrasah dengan alasan supaya anak mereka mendapatkan pendidikan agama disaat mereka tidak mampu untuk memberikan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak mereka. Sebagian kecil dari orang tua menyadari pentingnya mendapatkan ilmu keagamaan yang mendasar dan sesuai syariat agama.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami bahwa sistem madrasah mirip dengan sistem sekolah umum di Indonesia. Para santri tidak harus tinggal di kompleks madrasah, santri cukup datang ke madrasah pada jam-jam yang ditentukan. Adanya lembaga pendidikan keagamaan akan sangat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Wali santri yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Manbaul Huda menganggap bahwa madrasah yang mereka pilih untuk anaknya adalah tempat untuk mendapatkan ilmu keagamaan yang penting bagi masa depan, karena di sekolah umum tidak diberikan porsi lebih untuk mempelajari ilmu keagamaan maka mereka menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Manbaul Huda. Penting sekali bagi anak untuk mendapat ilmu keagamaan.

Adanya Madrasah akan sangat membantu wali santri dalam mendidik anak-anaknya. Karena keterbatasan yang dimiliki orang tua sehingga tidak dapat memberikan pendidikan agama secara utuh kepada putra-putrinya. Untuk itu mereka membutuhkan tempat atau lembaga yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada putra-purinya. Orang tua di desa Pamotan memandang bahwa madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang khusus

memberikan porsi pendidikan agama lebih mendetail.

Dengan bersekolah di madrasah, diharapkan akan muncul kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai tugas, peran serta tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, santri, anak dan anggota masyarakat muslim yang baik. Pandangan orang tua memilih sekolah madrasah adalah memilih sekolah dengan kurikulum yang di desain untuk mempelajari apa yang diperintahkan Allah SWT dan mengarahkan santri untuk mencintai dan mentaati Allah dan rasul-Nya sebab tentunya santri akan diajarkan memahami dan menerapkan ilmu agama tersebut sehingga dapat berperilaku sesuai ajaran Islam.

Keunggulan dari segi pembiayaan yang terjangkau juga membuat masyarakat menengah kebawah menjadi salah satu alasan untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Tetapi disisi lain pembiayaan yang terjangkau tidak sebanding dengan layanan yang diperoleh dan untuk mencapai tujuan tidak akan optimal. Beberapa madrasah negeri yang dikelola Kemenag pada umumnya memiliki sumber daya manusia yang baik dan sarana yang lengkap dan memadai daripada madrasah swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasaranaanya. Terutama madrasah yang berada di daerah kecil menjadikan madrasah sebagai alternatif bahkan pelengkap pendidikan dengan sekolah negeri. Dan pada akhirnya orientasi yang berada di masyarakat tentang madrasah tersebut cenderung pada hasil dan jauh dari proses hal itu tentu saja menyalahi fitrah itu sendiri. Selain dari itu, pendapat tentang hal-hal lain yang ada di Madrasah Manbaul Huda juga menjadi pertimbangan para orang tua memilih tempat bersekolah untuk anak-anaknya, diantaranya:

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah aspek lain yang menjadi pertimbangan para orang tua memilih tempat yang baik untuk anaknya. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana adalah alat pembantu untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai tersebut.<sup>7</sup> Sarana dan prasarana yang disediakan dengan baik akan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran di Madrasah Manbaul Huda, sarana yang tersedia seperti ruang kelas yang nyaman, meja kursi yang terawat, lokasi gedung yang ditumbuhi pohon-pohon membuatnya sejuk dan berada di tengah-tengah rumah warga membuat lalu lalang kendaraan bermotor sepi menjadi penilaian penting bagi orang tua yang hendak memasukkan anaknya untuk bersekolah di sana.

Penuturan ibu Ris

“Dibandingkan madrasah lainnya fasilitas juga lengkap mbak, kelas TPQ sampai Tsanawiyah yang dekat, gadah (punya) musholla sendiri, tempat parkirnya juga aman.”<sup>8</sup>

Gedung TPQ, Ibtida', dan Tsanawi yang berdekatan membuat orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka semisal si kakak di ibtida' dan sang adik masih di TPQ bisa mengantar dan menjemputnya secara bersamaan dan tidak berpindah-pindah saat menunggu mereka pulang. Begitupun dengan musholla dan tempat parkir bagi mereka yang membawa kendaraan sendiri bisa di parkirkan

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.kemendikbud.co.id> diakses pada tanggal 3 november 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Rismiyati (B6)

pada bangunan utama jadi satu pengawasan dan lebih tertata secara rapi. Pengelolaan sarana dan prasana yang baik akan membuat madrasah jadi terlihat lebih baik dibanding dengan madrasah-madrasah lain di Desa Pamotan. Adanya ruang kelas yang nyaman, meja kursi yang terawat, lokasi di tengah-tengah rumah warga membuat lalu lalang kendaraan bermotor sepi menjadi alasan terpilihnya Madrasah Manbaul Huda.<sup>9</sup>

Menurut penuturan Bapak Muchlis

“ Walaupun fasilitas yang ada di Madrasah Manbaul Huda sederhana tapi pihak madrasah mengelola apa yang ada dengan maksimal dengan memantau secara berkala apabila ada kerusakan langsung diperbaiki dan membeli secara berkala fasilitas yang diperlukan. Seperti halnya ketika ada bangku dan meja kursi yang rusak akan dipindahkan ke belakang kelas atau ke gudang dan nanti akan diperbaiki bersamaan, dan di dalam gudang juga tersedia beberapa alat kebersihan, dan beberapa kaleng cat untuk pemeliharaan dinding jika ada lapisan cat yang mengelupas.”<sup>10</sup>

b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik juga menjadi faktor terpenting bagaimana masyarakat awam memandang sebuah sekolah, karena sekolah yang memiliki guru berkepribadian baik, diharapkan akan menghasilkan output yang baik pula. Seorang guru yang menjadi orang tua di sekolah hendaknya menguasai kompetensi guru yang memadai, dimana kompetensi sendiri merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku,

---

<sup>9</sup> Dokumentasi di Madrasah Manbaul Huda pada tanggal Selasa 8 September 2020 pukul 13.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Muchlis selaku Kepala Madrasah pada tanggal 10 September 2020 pukul 14.30 WIB (D6)

dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran dan pendidikan. Adapun kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan sejumlah kemampuan yang dimiliki guru yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik santrinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan, bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat mengemban tugasnya menjadi seorang guru. Sedangkan Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>11</sup> Jadi guru yang sudah mempunyai keempat kompetensi tersebut bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya.

Menurut ibu Ris:

“Guru-gurunya juga banyak yang menjadi tokoh masyarakat sudah profesional dalam mengajar.”<sup>12</sup>

Begitupula menurut ibu Is:

“Karena mereka (guru) sudah bisa dianggap sebagai syekh-syekh.”<sup>13</sup>

Menurut Bapak Muchlis kompetensi guru Madrasah Manbaul Huda dirasa sudah cukup walaupun tidak ada batasan untuk memenuhi

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 185-187

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Rismiyati (B6)

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Istiyannah (C6)

standar guru profesional karena sebagian besar dari mereka adalah alumnus pondok pesantren (pendidikan non-formal) dan sudah menjadi contoh teladan atau tokoh masyarakat di wilayah yang mereka tempati, adapula yang mempunyai pondok pesantren dan seperti Bapak Muchlis selain menjadi guru dan kepala madrasah beliau juga menjabat sebagai ketua majelis wakil cabang tingkat kecamatan Pamotan dan menjadi Kyai di lingkungan sekitar rumah. Dan ketika berada di lingkungan sekolah pak Muchlis terkadang juga berkeliling untuk mengetahui suasana kelas dan kinerja guru saat menyampaikan materi di kelas yang sedang diajar.<sup>14</sup>

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menjadi rutinitas yang selalu ada setiap hari di Madrasah Manbaul Huda, selain itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga menjadi sarana untuk santri dan guru saling berinteraksi mengenai materi-materi yang diajarkan. Santri diajarkan cara membaca Al-Qur'an, dan juga kitab gundul melalui mata pelajaran seperti tajwid, nahwu, i'rob, shorof, bahasa arab, tafsir, dll. Sedangkan mata pelajaran lainnya seperti tauhid, akhlak, fiqih, faroid, dll berisi tentang tata cara kita untuk menjadi umat Islam yang lebih baik lagi. Kegiatan pembelajaran yang diawali pada jam 14.00 WIB dirasa sangat pas bagi santri yang merangkap sekolah di sekolah-sekolah umum. Ibu Pujipun mengatakan demikian

“Madrasah e ngegh menyesuaikan kalih sekolah isuk, masuk e jam 2 tapi nak cah SMP/SMA meh masuk jam setengah tiga ngegh mboten nopo-nopo”

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Muchlis selaku Kepala Madrasah Pada tanggal 10 September 2020 pukul 14.30 WIB (D8)

(Madrasah juga menyesuaikan jam masuk dengan jam pulang sekolah umum yang di ikuti anak, masuk madrasahnya jam 2 tapi kalau anak SMP/SMA dating jam setengah tiga diperbolehkan.)<sup>15</sup>

Dalam mengembangkan bahan ajar di Madrasah Manbaul Huda para guru seringkali mengadakan musyawarah ringan atau sekedar bercengkrama antar sesama guru di ruang guru pada jam istirahat maupun saat ada waktu senggang untuk ajang mengevaluasi kegiatan mengajar dan berbagi masalah yang dihadapi saat mengajar dan sebagai solusi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.<sup>16</sup> Bapak H. Muchlis selaku kepala madrasah juga menambahkan

“Ngobrol santai antar guru pada saat mereka di kantor juga bisa saling membantu memecahkan masalah yang mereka alami ketika berada di kelas dan permasalahan mengenai materi pelajaran yang guru ajarkan.”<sup>17</sup>

Metode yang digunakan para guru masih menggunakan cara lama yakni ceramah, yang membuat santri cepat bosan. Mayoritas yang menggunakan metode ceramah ini adalah guru-guru senior ditambah pula beliau mengajarkan kitab berbahasa Arab dan penyampaian materi harus sesuai dengan isi atau maksud dari kitab itu sendiri, sedangkan untuk santri memahami teks berbahasa Arab tanpa adanya penyampaian makna dari guru dirasa sulit sekali.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Puji pada tanggal 6 September 2020 (A6)

<sup>16</sup> Observasi di Madrasah Manbaul Huda pada tanggal 08 September 2020 pukul 15.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Muchlis pada tanggal 10 September 2020 pukul 14.30 WIB (D10)

<sup>18</sup> Observasi di Madrasah Manbaul Huda pada tanggal 08 September 2020 pukul 15.00 WIB

d. Kegiatan di luar KBM

Selain kitab yang diajarkan di kelas juga diadakannya kegiatan mengkaji kitab tambahan (Tafsir Yaasin) yang tidak ada dalam mata pelajaran di Madrasah pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Ramadhan di rumah ustadz yang ingin mengkaji bersama biasanya diadakan dirumah ustadz wilayah pamotan dan yang dekat dengan mushola seperti rumah pak Mashadi membuat keakraban antar santri dan santri dengan guru menjadi semakin kuat. Ada juga kegiatan tahunan yaitu akhirussannah dan pada acara ini biasanya ada penampilan-penampilan menarik dari siwa selain mendengarkan *mauidhoh khasanah* dari pembicara, kegiatan akhirussannah selain dihadiri oleh para wali santri juga terbuka untuk lingkungan sekitar dan khalayak umum, dan juga peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan isra' mi'raj dan maulid nabi.<sup>19</sup>

Madrasah Manbaul Huda sering mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari besar Islam. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya mengkaji kitab kuno pada bulan ramadhan, peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, dan acara akhirussannah menjadi acara yang selalu diadakan tiap tahunnya. Yang biasanya acara tersebut di isi dengan do'a bersama, *mauidhoh khasanah* dari pembicara yang diundang atau dari ustadz madrasah yang mengajar sendiri, dan penampilan dari santri Madrasah Manbaul Huda yang terpilih. Melalui acara-acara peringatan tersebut menjadikan santri lebih menghargai perjuangan yang dilakukan oleh Nabiullah dalam menyebarkan agama Islam,

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan pak Mashadi selaku kepala madrasah tingkat Ibtida' pada tanggal 08 september 2020



dan santri juga akan mendalami kebesaran dan kemuliaan yang ada di agama Islam.

Kegiatan lain yakni adanya takziyyah bersama ketika ada keluarga dari santri yang meninggal maupun ditimpa suatu musibah akan digalangkan dana sedekah seikhlasnya kemudian perwakilan kelas dan guru mengunjungi rumah duka untuk tahlil bersama dan memberikan hasil bantuan dari warga madrasah.<sup>20</sup> Mengunjungi rumah duka ketika orangtua dari salah satu santri meninggal dan membantu bila ada yang tertimpa musibah juga melatih santri untuk lebih peka dan saling tolong menolong dalam kebaikan maupun saat temannya mengalami kesulitan.

Bukan hanya berputar di kegiatan Islami, ketika hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia santri dan ustadz mengikuti perayaan yang diadakan oleh pihak Desa Pamotan dengan cara ikut berjalan bersama arak-arakan lain menggunakan atribut yang sopan sesuai dengan tema tertentu yang menyimbolkan kerukunan antar umat beragama sesuai dengan nilai-nilai Islami yang pernah diajarkan di madrasah untuk sama-sama memperingati HUT-RI.

Dari sekian faktor didapat bahwa para orang tua memilih Madrasah Manbaul Huda karena memiliki keunggulan sarana prasarana yang memadai, biaya sekolah yang terjangkau, para pengajar yang profesional, adanya kegiatan yang membuat santri jadi lebih peka dengan lingkungan sekitar dan saling membantu jika ada teman yang mengalami musibah dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Observasi di Madrasah selama masa penelitian berlangsung

## 2. Motivasi Wali Santri Menyekolahkan Anak-Anaknya Di Madrasah Diniyah Manbaul Huda

Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan atau mendapat kepuasan dari perbuatannya.<sup>21</sup>

Orang tua yang mempunyai rasa tanggung jawab akan berusaha memberikan pendidikan agama sebaik mungkin. Karena memberikan pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orang tua yang wajib dilaksanakan. Dengan bertambahnya usia anak maka bertambah pula kebutuhan hidupnya termasuk dalam hal pendidikan, anak butuh lingkungan yang lebih luas untuk mengembangkan wawasannya dan proses pendidikan harus berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi baik itu formal maupun nonformal. Sudah menjadi tugas orang tua untuk mencari lembaga pendidikan yang baik demi masa depan dunia dan akhiratnya.

Orang tua yang menyadari bahwa pengetahuan agama yang mereka miliki rendah, akan mengarahkan anak mereka untuk sekolah di madrasah karena mendapat ilmu dunia dan ilmu keagamaan yang seimbang akan sangat dibutuhkan manusia. Orang tua sadar bahwa pada dasarnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari di keluarga maupun masyarakat dilalui dengan berbagai cara. Mereka menginginkan anak-anaknya tahu dan paham tentang ilmu agama. Hal itu menunjukkan rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan orang tua merasa akan bertanggung jawab atas semua kelakuan yang anaknya lakukan di kehidupan mereka. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Puji:

“ Madrasah teng (di) Pamotan katah (banyak) mbak, Kulo milih Madrasah Manbaul

---

<sup>21</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. 1

Huda niku mbak-mbak e sampun madrasah teng Manbaul riyin, turunan, soale seng NU nggeh mriku (sudah menjadi tradisi masyarakat sekitar sini, terutama tetangga dan keluarga sudah dari dulu memilih Madrasah Manbaul dan saya juga mempertimbangkan pelajaran yang sesuai dengan paham madzhab yang keluarga anut.)”<sup>22</sup>

Ibu Rismiyati juga berujar demikian:

“Madrasah yang sampai tingkat tsanawi hanya ada dua, sama-sama bagus. Saya memilih karena Madrasah Manbaul sudah lama, guru-gurune ya pak yai (menjadi tokoh masyarakat) sudah profesional dalam mengajar, dan juga dibandingkan madrasah lainnya sarana dan prasarana juga lengkap mbak, dari tingkat TPQ sampai Tsanawiyah berada dalam satu lokasi, punya musholla sendiri, tempat parkirnya juga aman. Selain itu agar anak punya bekal agama lebih banyak, karena saya yo gak pinter agomo (sebagai orang tua merasa kurang dalam hal mendidik agama, baik karena waktu, kesibukan maupun ilmu.)”<sup>23</sup>

Motivasi wali santri menyekolahkan anaknya ke Madrasah Manbaul Huda, salah satunya agar mereka menjadi paham dengan norma-norma dan syariat ajaran agama Islam yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, karena orang tua yang menyadari bahwa mereka merasa kurang dalam memberikan pendidikan agama dikarenakan kesibukan yang menyita waktu.

Begitupun dengan Ibu Istiyannah:

“Madrasah e katah (pilihannya ada banyak), tapi nak manbaul niki seng pol suik

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Puji, pada tanggal 06 September 2020. (A8)

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Rismiyati, pada tanggal 06 September 2020. (B6 & B9)

(ini madrasah yang tertua di pamotan), niku punopo kulo percoyo asatid-asatid e (saya mempercayai para asatid dan ustadzah nya, karena mereka sudah bisa dianggap sebagai syekh-syekh). Kulo niki milih tak ken madrasah nate krungu hadits “tholabul ilmi minal makhdi ilal lakhdi” nak pengen kepenak neng dunyo lan akhirat kudu duweni ngilmu loro-lorone paling wajin malah akhirate, kalih nak anak e gaiso mco qur’an seng disalahke mbesok teng akhirat wongtuane kan mbak. (Saya menyekolahkan anak saya di madrasah itu karena pernah mendengar dalam sebuah kajian yang artinya begini apabila kamu ingin ilmu dunia dan ilmu akhirat maka kamu harus berilmu, karena tholabul ilmi itu sepanjang kita hidup, apalagi kalau tholabul ilmi untuk akhirat kan wajib bagi setiap anak. Bayangkan mbak kalau anak kita tidak bisa membaca Al-qur’an dengan tajwid yang baik dan benar, maka yang disalahkan dan mendapat dosa pasti orang tuanya.)<sup>24</sup>

Sebagai orang tua yang beragama Islam banyak perbedaan pandangan dalam memilih sekolah untuk anaknya. Orang tua seharusnya lebih selektif dalam memilihkan tempat belajar karena pendidikan agama merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan apalagi jika hanya untuk mengejar duniawi saja. Kemudian, dari hasil wawancara didapat pula dorongan atau motivasi dari dalam diri orang tua (motivasi intrinsik) dan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) adalah sebagai berikut:

a. Motif intrinsik

Motif intrinsik adalah dorongan yang sudah ada di dalam diri individu sendiri dan

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Istiyannah, pada tanggal 06 September 2020. (C4 & C6)

tidak perlu dirangsang dari luar.<sup>25</sup> Dilihat dari faktor instrinsik, motivasi orang tua di Desa Pamotan yang menyekolahkan anaknya di madrasah yaitu supaya anak memiliki pengetahuan agama yang sesuai syariat Islam. Setiap orang tua juga menginginkan anaknya menjadi generasi penerus yang sholeh dan sholehah, beriman, berintelektual, dan memiliki moral yang baik dan benar. Oleh karena itu orang tua memilih Madrasah Manbaul Huda agar anaknya menjadi benar-benar paham dengan ajaran agama sehingga anaknya dapat menerapkan ilmu dengan baik sesuai yang disyariatkan.

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, maka dari itu orang tua berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan yang terbaik untuk mempunyai anak yang sholeh dan sholehah dan ditambah lagi jika anak mereka memiliki akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa dan mempunyai pemahaman agama yang baik adalah dambaan setiap orang tua.

Orang tua menjadi sangat berhati-hati untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah untuk anaknya. Oleh karena itu orang tua percaya bahwa madrasah dapat mewujudkan harapan mereka yaitu berharap anaknya memiliki akhlak mulia sesuai dengan syariat Islam. Mereka juga berharap agar anaknya mendapat pengetahuan umum serta pengetahuan ilmu agama yang baik. Dan yang utama berharap memiliki anak yang sholeh dan sholehah, karena anak akan menjadi tabungan amal jariyah untuk orang tuanya saat berada di akhirat kelak.

b. Motivasi ekstrinsik

---

<sup>25</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul saat ada perangsangan dari luar.<sup>26</sup> Memberikan pendidikan agama dengan memilihkan tempat belajar yang mampu memberikan kebutuhan pengetahuan bagi anak dan faktor-faktor lain dari madrasah itu sendiri yang mempengaruhi pikiran para wali santri untuk memilih madrasah sebagai tempat belajar anaknya seperti lebih dekat dengan rumah, lamanya Madrasah Manbaul Huda berdiri dibandingkan dengan madrasah lain, para ustadz yang sudah terkenal ke-profesionalannya hingga sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Manbaul Huda. Dapat disimpulkan pula bahwa faktor eksternal yang didapat adalah karena lamanya Madrasah Manbaul Huda berdiri dan karena para pengajarnya sudah menjadi tokoh agama di lingkungan masyarakat tempat beliau-beliau tinggal, karena orang tua menginginkan anaknya mempunyai akhlak mulia dan memahami ajaran agama dari orang yang sudah terpercaya keilmuannya agar bisa memenuhi harapan mereka. Maka dari itu orang tua memilih Madrasah Manbaul Huda sebagai tempat menimba ilmu bagi anaknya agar anaknya dapat menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam yang benar.

Sedangkan saat ini, masyarakat masih saja ada yang meragukan madrasah baik dari segi kualitas, proses pembelajaran maupun lulusannya. Mereka beranggapan bahwa lulusan madrasah saja tidak dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan ijazahnya tidak dapat digunakan sebagai syarat mencari pekerjaan. Dibuktikan dengan belum adanya peraturan legalitas ijazah madrasah yang pasti

---

<sup>26</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

berdampak pada lulusan madrasah diniyah tidak bisa bergerak bebas seperti lulusan dari sekolah formal seperti yang terjadi pada saat pemilihan Kepala Desa serentak di Kabupaten Rembang salah satu calon Kepala Desa harus gugur dalam penetapan calon kepala desa karena persoalan ijazah Madrasah Diniyah yang diklaim setara dengan ijazah SMP. Disebutkan bahwasanya setara atau tidaknya ijazah harus sesuai dan memenuhi persyaratan dengan aturan yang berlaku.

Di Desa Belimbing, Sluke, juga memperlakukan tentang ijazah salah satu calon. Yang akhirnya calon tersebut gugur dalam penetapan calon kepala desa pada 4 Oktober 2019. Ijazah tersebut dari madrasah diniyah. Yang diklaim setara dengan ijazah SMP. Terkait hal ini Athoilah, Kepala Kementerian Agama (Kemenag) Rembang menjelaskan, lembaga diniyah tersebut sudah terdaftar. Tetapi, terkait setara atau tidaknya ijazah harus merujuk aturan yang berlaku terlebih dahulu. Ia menjelaskan, dalam ketentuan itu ada istilah diniyah ta'miliyah. Tetapi diniyyah ta'miliyyah ini tidak bisa berdiri sendiri. Tetapi untuk mendapatkan ijazah yang setara, harus merujuk kepada edaran dari dirjen. Kalau setara MTs/SMP maka harus tambah tiga tahun. Begitu juga ketika hendak setara SMA. Maka harus tambah tiga tahun lagi. Itu pun masih dengan syarat. Harus mempelajari kitab-kitab sesuai edaran dirjen. Jadi, kata Athoilah tidak bisa serta merta sebuah lembaga diniyah takmiliyah mengajukan keterangan kesetaraan tanpa berada di pondok pesantren. Dengan mempelajari kitab-kitab yang sudah ditunjukkan. Selain itu juga masih ada syarat lagi. Pondok pesantren yang

menyelenggarakan lembaga diniyah tak harus terakreditasi oleh dirjen pendidikan Islam.<sup>27</sup>

Seperti pengakuan Ibu Puji

“Madrasah kan hanya untuk ilmu agama nya saja mbak, kalau untuk urusan dunia kedepannya kan untuk cari kerja ya tetap bersekolah di sekolah umum.”<sup>28</sup>

Anggapan yang demikian perlu dibenarkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya. Bahkan, madrasah lebih dapat mengakomodir kurikulum bidang agama dan pembinaan keimanan maupun akhlakunya tanpa mengurangi prestasi akademik.

Madrasah di era pembangunan ini memiliki peluang yang lebih baik karena dasar hukum yang sama dengan sekolah umum, sekaligus sebagai lembaga pendidikan khusus di bidang keagamaan. Bisa jadi diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai jenjang paling tinggi, dan menjadi sub sistem dari sistem pendidikan nasional Indonesia.

Sekolah-sekolah yang berciri khas agama dan berada di bawah naungan Kementerian Agama terdapat perbedaan anggaran biaya pendidikan dengan sekolah yang berada di naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Karena perbedaan itulah yang menjadi kan sarana prasarana sekaligus mutu di madrasah jauh tertinggal dibanding dengan sekolah umum.

Ditambah penerapan sistem baru pada sistem pendidikan Indonesia yaitu *Full Day School* yang kurang sosialisasi dan kurang memperhatikan bidang lainnya, membuat orang-orang yang berada dalam

---

<sup>27</sup> Ali Mustofa, “Ijazah Bacakades Blimbing Disoal,” JawaPos, 2019, <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/10/14/160694/ijazah-bacakades-blimbing-disoal>. diakses pada 20 Maret 2021 pukul 09.56 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Puji pada tanggal 6 September 2020 (A6)



bidang yang tidak diperhatikan merasa dirugikan. Dikarenakan keadaan penduduk Rembang terutama Desa Pamotan yang kebanyakan berpenghasilan menengah kebawah menjadikan orang tua merasa terbebani dengan pengeluaran tambahan bila anaknya harus pulang sore. Orang tua yang terkena dampak *Full Day School* di kabupaten Rembang mendatangi kantor Bupati Rembang untuk mengadukan keluhan mereka yang merasa dirugikan atas kebijakan pemerintah pusat. Selain itu dampak sosial kemasyarakatan menjadi paling banyak dirasakan oleh masyarakat Rembang. Bupati Rembang menjamin tidak akan menerapkan kebijakan *Full Day School* di lembaga pendidikan yang menjadi kewenangan Pemkab Rembang, dalam hal ini SD dan SMP di wilayah Rembang. Sedangkan SMA dan SMK yang menjadi kewenangan pemerintah Provinsi Jawa Tengah sampai saat ini hanya sebagian kecil yang masih belum menerapkan sistem *Full Day School*.<sup>29</sup> Para orang tua yang menyadari hal itu akan lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah umum daripada di madrasah. Walaupun begitu, masih ada orang tua yang menyekolahkan bahkan mempertahankan anaknya untuk tetap bersekolah di madrasah dengan berbagai alasan.

Sekolah yang mengikuti sistem *Full Day School* adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Kemendiknas dan ditambah dengan kurikulum Kemenag. Model yang digunakan adalah penggabungan antara pendidikan umum dan agama dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajarannya dimulai pada pagi hari pukul 07.00 sampai 16.00. tetapi dalam penerapannya porsi pendidikan agama hanya bertambah sedikit. Apabila peraturan *Full day School* diterapkan pada semua sekolah di seluruh Indonesia akan banyak wali santri

---

<sup>29</sup> Asmui dan Fathoni, "Protes Lima Hari Sekolah, Puluhan Orang Tua Ini Mengadu Ke Bupati Rembang."

yang mulai merasa khawatir dan was-was terhadap pendidikan ilmu keagamaan anak-anaknya. Untungnya pemerintah Kabupaten Rembang memberikan solusi yaitu telah bekerja sama dengan instansi terkait untuk membuat madrasah menjadi salah satu ekstrakurikuler yang bisa dipilih santri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Puji:

“Awalnya keberatan soalnya mengganggu jadwal madrasah anak, tetapi karena madrasah digunakan sebagai nilai ekstrakurikuler sehingga tidak masalah”<sup>30</sup>

Ibu Rismiyati juga berkomentar:

“Saya pernah mendengar full day di sini menggandeng madrasah agar siswa pada jam tertentu tetap belajar. Tapi menurut saya, apapun itu pasti ada plus minusnya, jika nantinya dibuat full day school, anak saya seharian penuh berada dalam lingkungan sekolah. Kelebihannya anak tidak mempunyai kesempatan untuk membuang-buang waktu. Kekurangannya, siswa kelelahan, dan terkadang masih ada orang tua yang menuntut untuk tetap belajar seperti les bimbel atau kursus di malam harinya, kan kasian ya mbak.”<sup>31</sup>

Dan Ibu Istiyannah menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Kita sebagai warga negara Indonesia harus mematuhi atauraan pemerintah. Karena bagaimanapun aturan yang dibuat itukan wajib ditaati ya mbak, dan saya setuju-setuju saja karena di SMA nya jika ada murid yang masih merangkap madrasah itut diberi dispensasi dan katanya juga dimasukkan sebagai kegiatan

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Puji pada tanggal 06 September 2020. (A12)

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Rismiyati pada tanggal 06 September 2020.

ekstrakurikuler sekolah bagi yang beragama Islam, dispensasinya itu boleh pulang jam 2 untuk siap-siap berangkat madrasah, tapi kadang dia suka ngeluh capek.”<sup>32</sup>

Motivasi orang tua untuk tetap mempertahankan anaknya bersekolah di Madrasah Manbaul Huda karena Pemerintah Rembang telah membuat jalan tengah antar kedua belah pihak yang ingin sistem Full Day School diterapkan di Kabupaten Rembang dengan para orang tua yang menginginkan anaknya tetap bersekolah madrasah agar tetap mendapat ilmu agama yang detail sesuai dengan syariat Islam. Tapi tetap saja mereka mengeluhkan anak mereka yang merasa kelelahan karena jadwal di sekolah umum dan sekolah agama hampir tidak ada jeda untuk sekedar berganti pakaian.

Motivasi orang tua yang ingin anaknya lebih baik lagi memahami agama Islam, ditambah dengan sarana dan prasarana, guru yang profesional menambah dorongan untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Manbaul Huda. Memiliki semangat dan motivasi yang kuat juga menjadikan anak tetap bertahan menimba ilmu di madrasah walaupun banyak halangan yang dihadapinya seperti ditetapkannya sistem *Full Day School*.

### **3. Harapan Wali santri setelah Menyekolahkan Anak-Anaknya di Madrasah Diniyah Manbaul Huda**

Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Dengan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak akan timbul rasa bangga dan ada rasa kepuasan bagi orang tua yang sudah bisa memberikan sesuatu yang terbaik untuk anaknya.

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Istiyannah pada tanggal 06 September 2020. (C10)

Pendidikan yang diberikan kepada anak bukan hanya pengetahuan umum, tetapi juga pendidikan agama juga dibutuhkan dengan harapan agar kelak menjadi anak shaleh-shalehah yang pandai dalam pengetahuan umum juga menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Agama merupakan dasar untuk seorang anak menjadi manusia yang lebih baik. Pada dasarnya seorang anak sudah mendapat pendidikan dasar agama dari rumah atau keluarganya, hanya saja pendidikan dari keluarga tidak cukup untuk membentuk pribadi anak untuk menjadi lebih berakhlak dan mempunyai moral yang baik, perlu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan di luar rumah, seperti pendidikan dari sekolah dan lingkungan.

Dengan memilih Madrasah Diniyah Manbaul Huda sebagai tempat mencari ilmu agama bagi anak, Ibu Puji memiliki harapan sebagai berikut :

“Kulo pingin bunga saged ngimbangsi ilmu-ilmunya, dados ki mboten pinter matematikane tok kudu nggadahi sopan santun agama ne barang.”<sup>33</sup> (Harapannya untuk anak agar bermadrasah adalah untuk mengimbangsi ilmu anak, sehingga anak bukan hanya pandai dalam hal eksak maupun sosial tetapi juga mempunyai nilai religi.)

Selain harapan di masa yang akan datang, putrinya juga sudah banyak mengalami perubahan salah satunya sudah mulai berpakaian menutup aurat bahkan ketika di sekitar rumah memakai kerudung,

Memiliki anak yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi baik dalam hal eksak dan religi adalah keinginan setiap orang tua, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan prestasi anak. Ibu Rismiyati dan Ibu Istiyannah juga mengungkapkan harapan mereka menginginkan anak yang sholeh-sholehah dan ilmu yang telah didapat semoga bisa

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Puji, pada tanggal 06 September 2020. (A18)

berguna bagi agama Islam kedepannya. Keduanya menjunjung tinggi ilmu agama dan anak-anaknya juga wajib mendapatkan ilmu agama Islam dengan baik dan benar. Dengan dengan perubahan akhlak dan sikap religius sang anak yang mulai rajin ikut sholat berjamaah dan menjalankan puasa sunnah senin kamis karena terbiasa melihat teman madrasahnyanya. Ibu Istiyannah juga merasa anaknya lebih sopan dan lebih patuh terhadap kedua orang tuanya. Ibu Rismiyati juga berujar bahwa bacaan Al-Qur'an putrinya lebih bagus dan benar.

Ibu Rismiyati berujar:

“Harapan saya tidak berbeda dengan harapan para orang tua lainnya, semoga anak saya menjadi anak yang soleh-solehah, mempunyai ilmu yang bermanfaat kedepannya, dan dapat diamalkan sesuai syariat Islam.”<sup>34</sup>

Begitu juga dengan yang di ucapkan oleh Ibu Istiyannah berikut:

“Pagine ben mbesok putrane kulo dados generasi sholeh-sholehah, andap ashor kalih tiyang sanes kalih kulo lan bapakke. (Semoga anak saya nantinya menjadi generasi yang sholeh-sholehah, beradab, berbakti kepada orang tuanya, bisa membahagiakan orang tua.).”<sup>35</sup>

Jadi dari ketiga jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka menginginkan agar anak mereka menjadi anak yang sholeh-sholehah serta mendapatkan ilmu yang seimbang dalam hal bersosial yang baik dan sesuai dengan norma agama yang berlaku, sehingga bisa berguna bagi umat. Perubahan sikap menjadi lebih baik juga terjadi pada anak-anak

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu Rismiyati, pada tanggal 06 September 2020.  
(B20)

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ibu Istiyannah, pada tanggal 06 September 2020.  
(C15)

mereka sejak masuk di Madrasah Manbaul Huda Pamotan.

Melalui pembelajaran yang didapat di Madrasah Manbaul Huda sebagai tempat untuk menimba ilmu agama wali santri berharap agar kelak anaknya menjadi anak yang sholeh-sholehah serta mendapatkan ilmu yang seimbang dalam hal bersosial dengan baik dan benar sesuai dengan norma agama yang berlaku, sehingga bisa berguna bagi umat, memiliki ilmu keagamaan yang cukup, serta memperbaiki akhlak anak, dan mengembangkan sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah. Berikut beberapa perubahan sikap sehari-hari sang anak dirumah seperti :

- a. Tanggung jawab dan berakhlak baik merupakan salah satu perubahan yang terjadi selama anak belajar di Madrasah Manbaul Huda. Pembelajaran dan kegiatan yang diadakan di Madrasah Manbaul Huda telah memupuk rasa tanggung jawab atas kewajiban yang harus dipenuhi setiap umat Islam. Dengan lebih rajin menjalankan sholat lima waktu, berpuasa wajib dan sunah, dan kewajiban lain dan kebiasaan yang diterapkan di Madrasah Manbaul Huda juga terbawa ketika anak berada di rumah, mereka menjadi lebih sopan terhadap orang yang lebih tua. Pembiasaan melaksanakan sunah dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah juga telah sering mereka lakukan. Begitu pula dengan cara berpakaian anak perempuan menjadi lebih sopan dan menutup aurat karena mereka dibiasakan untuk memakai jilbab menutup dada, berpakaian longgar, dan berkaos kaki bagi santriwati saat berada di lingkungan Madrasah Manbaul Huda mendorong mereka untuk berpakaian seperti itu dimanapun mereka berada.

- b. Lebih religius dalam keseharian, dibuktikan dengan ketika anak beribadah akan lebih berhati-hati dan teliti mulai dari bersuci karena mendapatkan pelajaran fiqih yang mendasar, lalu untuk membaca bacaan Al-Qur'an pun mereka jadi lebih baik karena di Madrasah Manbaul Huda sudah diajari cara membaca bacaan berbahasa arab terutama Al-Qur'an dengan baik melalui mata pelajaran seperti Nahwu, Tajwid dan Tafsir Qur'an membuat kemampuan baca tulis Qur'an mereka menjadi lebih baik, memahami dan mengamalkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari bahkan mampu menghafal surat-surat pendek. Shorof, I'rob, bahasa arab untuk pengucapan dan pembacaan berbahas Arab.

